

Peningkatan Kecerdasan Spritualitas Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Materi Sikap Ibadah Orang Beriman pada Kelas VIII Melalui Metode Pembelajaran Sainifik di SMP Negeri 11 Palembang

Pince Swarni D. Sitinjak*¹

¹SMP Negeri 11 Palembang, Indonesia
Email: ¹pinceswarni@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya. Seiring berkembangnya kemajuan Zaman yang membuat anak kehilangan semangat belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal terbukti karena sangat jarang siswa mendapat nilai pengetahuan 100 bahkan moral anak yang biasanya hormat terhadap guru, sekarang kurang menghormati guru. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan teknik putaran atau siklus. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan Spritual hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan BP siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang sebelum menggunakan metode Sainifik dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 74,2 (belum tuntas). Terjadi Peningkatan kecerdasan Spritualitas dan pengetahuan dengan menggunakan Metode pembelajaran Sainifik, siswa kristen kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 91,4 (Tuntas). Kemampuan tersebut meningkat pada siklus II mencapai nilai rata – rata 91,4 (tuntas).

Kata Kunci: *Budi Pekerti, Kecerdasan Spritual, Sikap Ibadah Orang Beriman*

Abstract

Christian Religious and Moral Education is an effort that is carried out in a planned and sustainable manner in order to develop students' abilities so that with the help of the Holy Spirit they can understand and live the love of the Lord God in the Lord Jesus Christ which is expressed in daily life towards others and their environment. Along with the development of the times, which makes children lose their enthusiasm for learning which results in student learning outcomes not being optimal, it is proven because it is very rare for students to get a knowledge value of 100, even the morals of children who usually respect teachers, now lack respect for teachers. This research was conducted in class with a round or cycle technique. The result of this study is that the spiritual intelligence of students' learning outcomes in Christian Religious Education and BP Class VIII students of SMP Negeri 11 Palembang before using the scientific method is categorized as sufficient with an average value of 74.2 (incomplete). There was an increase in spiritual intelligence and knowledge using the scientific learning method. Christian students in grade VIII of SMP Negeri 11 Palembang were categorized as good with an average score of 91.4 (Completed). This ability increased in cycle II to reach an average value of 91.4 (complete).

Keywords: *Manners, Spiritual Intelligence, Worship of Believers*

1. PENDAHULUAN

Peran Guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan model pembelajaran yang membuat anak semangat belajar dan menyenangkan. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan kemampuan siswa agar dengan pertolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya.

Sejalan dengan kemajuan perkembangan jaman, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya

pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan banyak sekali perkembangan dalam metode pembelajaran, seperti menggunakan media interaktif (Kurniawan dan Rivaldi, 2021), (Kurniawan dkk 2022), maupun menggunakan berbasis project (Marselus, 2021).

Seiring berkembangnya kemajuan Zaman yang membuat anak kehilangan semangat belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal terbukti karena sangat jarang siswa mendapat nilai pengetahuan 100 bahkan moral anak yang biasanya hormat terhadap guru, sekarang kurang menghormati guru. Guru memanggil siswa bukannya menemui guru malah pergi meninggalkan (laporan ibu Marlai S.Pd. 14 Januari 2019). Hal ini menyadarkan penulis sebagai seorang guru agama Kristen dan Budi Pekerti untuk introspeksi diri sebagai seorang guru, oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki cara mengajar tradisi ceramah dan Tanya jawab yang selama ini diterapkan dan mencoba menggunakan metode belajar yang kreatif, yang dapat membuat anak terampil, komunikatif, kreatif, kritis, metode yang dapat membuat anak semangat belajar, bebas mengutarakan pendapat bahkan memungkinkan terjadinya kerja sama. Oleh karena itu penulis ingin memperbaiki metode mengajar selama ini dengan ceramah, tanya jawab ditambah dengan metode Pembelajaran Saintifik. Belajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Saintifik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan dan inovatif, bekerjasama/kolaborasi, berkomunikasi, kreativitas, meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah serta mengembangkan karakter siswa.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan secara bersiklus. Siklus I dengan perencanaan tindakan observasi, observasi dan refleksi. Demikian juga siklus-siklus berikutnya. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis dengan melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang ada (*Kasihani, Hal:1*).

Dalam PTK sekaligus guru-guru dapat meneliti sendiri terhadap kegiatannya sendiri yang dilakukan di kelasnya sendiri. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan Proses/hasil belajar, juga untuk membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri Guru dan pendidikan disekolah tersebut (*Zainal Aqib Hal. 7*). PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk membantu memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini dilakukan di kelas dengan teknik putaran atau siklus. Model siklus menurut *Sudarsono*, terdiri atas 3 komponen. Apabila komponen I dan ke II belum ada hasil maka komponen ke III perlu diadakan Dalam perencanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas untuk perbaikan, perubahan dan peningkatan sebagai solusinya. (*Sudarsono, Hal. 16*) Rencana tersebut dengan menyiapkan program pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKS, pengaturan siswa dan perencanaan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya yang dideskripsikan melalui siklus pertama, siklus kedua dan ketiga yang dilaksanakan oleh peneliti. Tiap siklus dideskripsikan dengan (a) perencanaan (b) tindakan (c) observasi, (d) Evaluasi dan (e) refleksi data.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan berisi kesiapan-kesiapan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen di kelas yang diteliti.

2. Tindakan

Dalam siklus pertama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode ceramah, tanya jawab.

3. Observasi/ Evaluasi

Berikut ini observasi dan tindakan pembelajaran yang dilakukan guru:

- a. Dalam pembelajaran, anak ada yang berbincang dengan temannya, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.
- b. Saat guru bertanya, siswa ragu-ragu untuk menjawab bahkan tidak menjawab sama sekali.
- c. Hasil post-test tidak tuntas karena peserta didik tidak serius belajar
- d. Hasil ulangan Siklus I

Tabel 1. Perolehan Skor Hasil Ulangan Siklus I

No	Nama siswa	Nilai
1	Aleyda Novena Tampubolon	70
2	Angel Vania Stevania	90
3	Daniel Silaen	70
4	Erika Jane Marsaulina gultom	70
5	Grace Paulina S	70
6	Nova Nike Xandria chiristy	80
7	Stefanus Simanjuntak	70
	Jumlah	520
	Rata-rata	74,2

4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Perlu waktu yang banyak untuk pembelajaran anak aktif. Jam belajar 3x40 menit ditambah menjadi 6 x40 menit.
- b. Perlu penambahan metode belajar ceramah yang biasa dilakukan menjadi metode yang bervariasi.
- c. Keragu-raguan anak dalam menjawab pertanyaan guru dikasih kesempatan untuk menjawab walaupun salah supaya mereka terbiasa berkomunikasi. Terbiasa berkomunikasi melatih siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Berkomunikasi yang baik dan benar membuat anak berani berhadapan dengan guru dan peserta didik lain.

Perolehan skor tabel siklus I dapat dikatakan bahwa hasilnya dinilai cukup, tapi belum tuntas karena dari 7 siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 siswa mendapat nilai 80 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 5 siswa. Sehingga bila dirata-rata tergolong belum tuntas harus diadakan perbaikan.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II sama seperti siklus I. Kegiatan ini berupa pembuatan silabus, RPP, analisis kondisi siswa, penyiapan materi pembelajaran, dan media yang digunakan sesuai dengan yang direncanakan yaitu metode Saintifik learning. Guru melanjutkan materi siklus pertama dengan menggunakan metode siklus kedua untuk meningkatkan kecerdasan Spritualitas dan hasil belajar siswa.

2. Tindakan

Dalam siklus kedua ini, pembelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Pembelajaran Saintifik yang berorientasi pada siswa. Yang dilaksanakan pada jam pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan BP kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang pada Tanggal 20 dan 27 Maret 2019 pukul 13..00-15.00 WIB.

Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Apersepsi, yakni memberikan pengantar pembelajaran dengan meningkatkan kegiatan pertemuan pada siklus I untuk meningkatkan kecerdasan Spritualitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan BP dengan metode pembelajaran Saintifik. Kemudian

meyaksikan dan mengamati video tentang orang yang bernyanyi menyanyikan lagu tentang hidup orang beriman.

- 2) Siswa dalam bentuk kelompok dengan anggota 4 orang atau lebih. Sebelum memulai berdiskusi guru mengawali pertanyaan untuk mengetahui konsep siswa tentang persembahan tubuh sebagai orang Beriman kepada Tuhan
- 3) Guru meminta anak untuk menceritakan tentang orang yang rajin ke Gereja
- 4) Siswa mendiskusikan tentang hidup orang beriman mempersembahkan tubuh yang kudus sebagai persembahan yang sejati
- 5) Siswa menuliskan wujud ibadah orang percaya kepada Tuhan
- 6) Menarik kesimpulan tentang makna hidup orang Percaya kepada Tuhan
- 7) Diakhir pembelajaran mengadakan uji kompetensi.

Kegiatan yang dilakukan tidak sama dengan siklus pertama, karena siklus II ini siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa aktif berbicara dan kerja sama dalam diskusi untuk mencari informasi dan kemudian lebih terbuka untuk mengutarakan pengalaman sendiri dalam hidup sebagai orang percaya

3. Observasi dan penilaian kegiatan pembelajaran

Diskusi kelompok salah satu proses pembelajaran untuk mencari data sejauh mana kemajuan anak dalam pembelajaran Saintifik. Hasil diskusi kelompok diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar menggunakan model pembelajaran Saintifik karena peserta kelompok sangat senang dan semangat untuk menyelesaikan tugas diskusi dan mendapat hasil diskusi sangat baik.

Tabel 2. Perolehan Skor Hasil Ulangan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai
1	Aleyda Novena Tampubolon	90
2	Angel Vania Stevania	90
3	Daniel Silaen	100
4	Erika Jane Marsaulina gultom	80
5	Grace Paulina S	80
6	Nova Nike Xandria chiristy	100
7	Stefanus Simanjuntak	100
Jumlah		640
Rata-rata		91,4

Uji kompetensi salah satu proses pembelajaran untuk mencari data sejauh mana kemajuan anak dalam pembelajaran Saintifik. Hasil uji kompetensi diatas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar menggunakan model pembelajaran Saintifik karena hasil uji kompetensi nilai peserta meningkat dari nilai rata-rata siklus I. Nilai 74,2 meningkat pada siklus II menjadi nilai rata-rata 91,4.

Tabel 3. Hasil angket siswa

No	Nama	Sangat senang	Cukup senang	Senang	Tidak senang
1	Daniel Silaen		✓		
2	Erika Jane M. Gultom	✓			
3	Angel Vania Stevania	✓			
4	Nova Nike Xandria chiristy	✓			
5	Grace Paulina S	✓			
6	Stefanus Simanjuntak	✓			
7	Aleyda Novena Tampubolon	✓			
Jumlah		6	1		
Persentase		99%	1%		

Angket salah satu penilaian proses pembelajaran untuk mencari data sejauh mana kemajuan anak dalam pembelajaran Sainifik. Hasil angket diatas menunjukkan bahwa peserta didik sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Sainifik.

4. Hasil Penelitian.

Hasil siklus yang berbentuk data dan berhubungan dengan masalah penelitian sudah diuraikan diatas. Validitas data terletak pada aplikasinya dan terpecahkannya masalah penelitian. Berikut ini data tersebut dianalisis berdasarkan interpretasi yang diawali hasil tes tertulis, Hasil diskusi dan angket.

- a. Kecerdasan Spritual Hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebelum menggunakan pembelajaran Sainifik dikategorikan cukup. Rata-rata cukup seperti itu didasarkan oleh (1) Siswa merasa bosan belajar karena metode yang kurang menarik (2) Siswa lebih tertarik ngobrol bersama teman sebangku disaat guru asik menjelaskan. (3) Daya kreatif siswa tidak berkembang apabila tidak terpicu untuk dikembangkan.
 - b. Kecerdasan Spritual Hasil belajar siswa pada penelitian setelah menggunakan metode Sainifik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat meningkat. Pada siklus II dan metode siklus Sainifik diggunakan untuk pembelajaran Agama Kristen, perolehan Hasil ditandai oleh nilai rata –rata yang sudah meningkat dari rata-rata yang diperoleh dari siklus I, rata-rata tersebut mencapai 74,2 dari 7 siswa. Dari pada itu ,pada siklus II ini nilai siswa dapat dikategorikan baik telah mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan nilai rata-rata 91,4 ditandai oleh peningkatan nilai yang cukup tinggi yakni 100 yang berkriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa perlakuan guru sangat memberikan perubahan nilai kearah yang lebih tinggi. Perlakuan ini tentunya mengarah pada pemakaian metode yang mengacu pada keberhasilan Pembelajaran yang menitik beratkan pencapaian tujuan dengan memperhatikan kondisi siswa, dan materi Pelajaran.
 - c. Menggunakan metode Sainifik siswa bebas berkomunikasi sesuai pengalaman pribadi baik pengetahuan melalui media maupun lingkungan. Dalam pembelajaran Sainifik, yang paling mengesankan kegembiraan anak semangat untuk berkomunikasi pada saat proses belajar berlangsung . Peran guru hanya sebatas fasilitator yang memberikan dukungan bagi siswa Dari siklus II, keberhasilan yang terbanyak adalah kebebasan siswa untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hal tersebut memiliki Kelebihan-kelebihan (1) Siswa terdorong untuk mengutarakan pengalaman pribadi atau pengetahuan yang dimiliki. (2) Dominasi guru kurang sebab siswa aktif (3) Memungkinkan menerapkan pola induktif, sebab pola induktif berperan besar dalam memotivasi siswa lebih aktif, komunikatif, Kreatif.
5. Langkah-langkah Pembelajaran
- Langkah –langkah pembelajaran Sainifik dalam peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada SMP 11 Palembang adalah:
- a. Apersepsi. Guru memancing pertanyaan untuk mengetahui konsepi awal siswa tentang kecerdasan Spritualisasi Siswa dalam kehidupaaaaaan sehari-hari.
 - b. Eksplorasi. Guru meminta perkelompok untuk membahas tentang Sikap Hidup Orang Beriman melalui berita, media atau pengalaman sendiri.
 - c. Pengenalan konsep. Guru menjelaskan konsep Kecerdasan Spritualisasi dengan mengkaitkan hasil diskusi siswa.
 - d. Penerapan Konsep. Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapat dan hasil penemuan kelompok diskusi dan menerafkan sikap Ibadah yang benar ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat .
 - e. Evaluasi Pelaksanaan
 - 1) Guru mengevaluasi, menganalisis, hasil diskusi dan hasil Ulangan
 - 2) Guru memberikan Penilaian hasil jawaban peserta didik.
 - 3) Guru membagikan hasil kepada siswa sebagai umpan balik selanjudnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini diambil kesimpulan, bahwa Kecerdasan Spritual hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan BP, siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang sebelum menggunakan metode Saintifik dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 74,2 belum tuntas. Terjadi Peningkatan kecerdasan Spritualitas dan pengetahuan dengan menggunakan Metode pembelajaran Saintifik, siswa kristen kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 91,4 (Tuntas). Kemampuan tersebut meningkat pada siklus II mencapai nilai rata – rata 91,4 (tuntas).

Metode pembelajaran Saintifik sangat bermanfaat untuk pembelajaran siswa aktif. Siswa termotivasi untuk komunikatif dan kreatif. Menimbulkan semangat untuk mengutarakan apa yang dialami atau diketahui melalui media, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan dukungan kepada siswa. Terbukti bahwa menggunakan model Pembelajaran Saintifik sangat baik tetapi bagi saya guru Agama Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di daerah mayoritas Agama Islam mengalami kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut karena tenaga, guru, sarana Prasarana yang terbatas.

4.2. Saran

Dengan mengacu pada penemuan dan penelitian tindakan ini, disampaikan beberapa saran. Penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran mitra peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Palembang. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan semua guru memberikan pelayanan motivasi dan mencari kelemahan-kelemahan siswa serta memecahkannya sehingga prestasi siswa lebih baik.
2. Hendaknya siswa diberi kesempatan berkreasi, kreatif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab LAI .2012
- Depdiknas, **2008**, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Dr EG Homrighausen, Dr IH Enklaar 1996. *Pendidikan Agama Kristen*(BPK Gunung Mulia-Jakarta) 1932
- Drs Andar Gultom, M.Pd.2007, *Profesionalisme, Standar Komootensi Dan Penegembangan Profesionalisme Guru PAK, Bandung BM I*
- <https://www.sehatq.com> Apa itu kecerdasan srutual
- <https://www.youtube.com/watch?v=VCozrbjliD4> Lagu apa arti Ibadah
- <https://www.youtube.com/watch?v=zu91hkFD5i0> Model pembelajaran saintifik
- John M. Nainggolan, 2007, *Menjadi Guru Agama Kristen. Generasi Info Media*
- Kasihani Kasbah 1998, *Penelitian Tindakan Kelas. Malang IKIP*.
- Kurniawan, Y. I., & Rivaldi, M. F. 2021. *Game Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Berhitung untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 11(1), 47-59.
- Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Pratama, A. P. 2022. *ENGLISH LEARNING EDUCATIONAL GAMES FOR HEARING AND SPEECH IMPAIRMENT STUDENTS AT SLB B YAKUT PURWOKERTO*. Jurnal Teknik Informatika (Jutif), 3(3), 781-790.
- Marselus, M. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan*

Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. Jurnal Penelitian Inovatif, 1(1), 21–34.
<https://doi.org/10.54082/jupin.4>

Martinus 2007. *Kiat Membelajarn Peserta didik*. Jakarta. Gunung Persada

Odita R. Hutabarat, M. T, Pdt Janse Belandina NonSerano, M.Si, 2006. *”PEDOMAN UNTUK GURU Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru”*. Bandung. BMI .

Panduan Pembelajaran Untuk SMP Tahun 2016 Buku Pelatihan 2016.

Pdt . Mawan D. Endra M.Min, 2007, *Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Info Media*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen Dikbut) no 22 Tahun 2006

Sagala Saiful 2006, *Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet

Sriyono dkk .1992 , *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Karya.

Sudarsono, F.X 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Rencana Desain dan Inplemen*. Jogjakarta: Dirjen Dikti

Sudirman. 2001, *Interaksi dan keaktifan Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Halaman Ini Dikosongkan